

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sektor keuangan di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat, termasuk dalam sektor keuangan syariah. Sistem keuangan syariah hadir sebagai alternatif sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, transparansi, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir. Keberadaan sistem keuangan syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam mendukung perkembangan sektor keuangan tersebut, pemerintah bersama berbagai lembaga terkait terus berupaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Sementara itu, inklusi keuangan berkaitan dengan ketersediaan akses masyarakat terhadap lembaga, layanan, dan sistem keuangan formal sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Namun demikian, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilakukan oleh

Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia tercatat sebesar 39,11%, sedangkan tingkat inklusi keuangan syariah hanya mencapai 12,88%. Angka tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian masyarakat telah mengetahui mengenai keuangan syariah, namun jumlah masyarakat yang benar-benar memanfaatkan layanan keuangan syariah masih tergolong rendah dibandingkan dengan layanan keuangan secara umum (*Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*, n.d.).

Rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan seringkali terjadi pada kelompok masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah serta masyarakat yang berada di wilayah pedesaan. Kelompok masyarakat ini umumnya memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan serta akses terhadap lembaga keuangan formal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya pengelolaan keuangan serta belum optimal dalam memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia, termasuk layanan keuangan berbasis syariah.

Salah satu kelompok masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan adalah masyarakat penerima bantuan sosial pemerintah, salah satunya melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini merupakan program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin dan rentan guna membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dukungan di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Penerima bantuan PKH umumnya berasal dari kelompok masyarakat dengan tingkat ekonomi yang relatif rendah sehingga

dalam banyak kasus masih memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan serta akses terhadap layanan keuangan formal.

Literasi dan inklusi keuangan syariah menjadi penting bagi masyarakat penerima PKH karena kemampuan dalam memahami serta mengakses layanan keuangan dapat membantu masyarakat mengelola bantuan yang diterima secara lebih efektif dan produktif. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan syariah dapat membantu masyarakat dalam menyusun prioritas kebutuhan, mengatur pengeluaran, menabung, serta menghindari praktik pinjaman berbunga tinggi yang dapat merugikan kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, akses terhadap layanan keuangan syariah juga dapat membantu masyarakat memperoleh layanan keuangan yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah, seperti tabungan syariah maupun pembiayaan usaha berbasis syariah. Dengan demikian, peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah diharapkan dapat mendukung kemandirian ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima PKH.

Desa Kubu yang terletak di Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan data pemerintah desa, jumlah masyarakat yang menerima bantuan PKH di Desa Kubu pada tahun 2023 tercatat sebanyak 273 orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat cukup banyak masyarakat yang tergolong sebagai penerima bantuan sosial sehingga penting untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah pada masyarakat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, masih terdapat masyarakat penerima PKH yang belum memahami konsep dasar keuangan syariah, seperti perbedaan antara lembaga keuangan syariah dan konvensional, manfaat penggunaan produk keuangan syariah, serta pentingnya pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah. Selain itu, sebagian masyarakat penerima PKH juga masih lebih sering menggunakan layanan keuangan konvensional maupun transaksi secara informal karena keterbatasan pengetahuan, rendahnya tingkat pendidikan, serta kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai layanan keuangan syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah pada masyarakat penerima PKH di Desa Kubu masih perlu mendapat perhatian.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai literasi dan inklusi keuangan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Nesner et al (2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat masih tergolong rendah sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai keuangan syariah kepada masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Solikin et al., (2025) menemukan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan syariah. Selanjutnya, penelitian oleh Mujtahidah et al., (2025) menjelaskan bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah dapat dilakukan melalui edukasi serta pemanfaatan layanan keuangan yang lebih luas oleh masyarakat.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada literasi dan inklusi keuangan syariah pada masyarakat secara umum, mahasiswa, maupun pelaku usaha. Penelitian yang secara khusus mengkaji literasi dan inklusi keuangan syariah pada masyarakat penerima bantuan sosial pemerintah, khususnya pada tingkat desa, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai literasi dan inklusi keuangan syariah pada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat literasi serta tingkat inklusi keuangan syariah pada masyarakat penerima PKH sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat?
2. Bagaimana tingkat inklusi keuangan syariah pada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat?
3. Faktor apakah yang dominan dalam mempengaruhi literasi dan inklusi keuangan syariah pada masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Untuk mengetahui tingkat inklusi keuangan syariah pada masyarakat penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.
3. Untuk menganalisis faktor yang dominan mempengaruhi literasi dan inklusi keuangan syariah pada masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam hal berikut:

1. Signifikansi untuk Peneliti
 - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan kajian ilmiah di bidang literasi keuangan dan perbankan syariah. Melalui eksplorasi terhadap literasi dan inklusi keuangan syariah pada masyarakat penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), studi ini diharapkan dapat memperluas wawasan sekaligus berfungsi sebagai referensi guna penelitian setelahnya sesuai konteks.
 - b. Peningkatan Keterampilan Penelitian: Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti akan mendapatkan pengalaman dalam

merancang, melaksanakan, serta menganalisis data penelitian, yang akan meningkatkan keterampilan metodologis dan analitis mereka.

2. Signifikansi untuk Kampus

- a. Peningkatan Reputasi Akademik: Penelitian ini dapat meningkatkan reputasi kampus sebagai institusi yang peduli terhadap isu-isu sosial dan ekonomi, terutama dalam konteks pengembangan literasi keuangan di masyarakat. Hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam jurnal akademik, seminar, atau konferensi, yang akan memberikan pengakuan lebih bagi kampus.
- b. Pengembangan Kurikulum: Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya kurikulum pendidikan di kampus, terutama dalam program studi yang berkaitan dengan ekonomi, keuangan, dan perbankan syariah. Hal ini dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya literasi keuangan dalam konteks masyarakat.

3. Signifikansi untuk Masyarakat di Lokasi Penelitian

- a. Peningkatan Literasi Keuangan: Studi ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai literasi dan inklusi keuangan syariah pada masyarakat penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu. Melalui peningkatan pengetahuan tersebut, diharapkan masyarakat dapat menggunakan produk-produk perbankan syariah secara optimal dan selaras terhadap kebutuhan keuangan mereka untuk pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

- b. Pemberdayaan Ekonomi: Dengan meningkatkan literasi keuangan, masyarakat diharapkan dapat mengatur keuangan mereka secara lebih efektif, yang pada gilirannya berkontribusi guna menunjang taraf hidup masyarakat. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan inisiatif edukasi keuangan yang lebih terfokus serta relevan bagi masyarakat.
- c. Pengembangan Kebijakan: Hasil studi ini dapat digunakan oleh pemangku kebijakan dan instansi terkait sebagai acuan dalam merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan serta akses terhadap produk perbankan syariah di kalangan masyarakat, terutama di daerah pedesaan.

E. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bagian ini menyajikan penjelasan tentang urgensi literasi dan inklusi keuangan syariah pada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa kubu. Selain itu, akan dipaparkan perumusan masalah yang menjadi inti kajian, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, serta manfaatnya baik dari sisi teoritis maupun praktis. Pada bagian akhir, dijelaskan pula definisi operasional dari sejumlah istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, sistematika penulisan akan menjelaskan secara garis besar mengenai struktur laporan kajian ini.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini akan memaparkan berbagai teori dan konsep yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Uraian meliputi teori literasi keuangan, inklusi keuangan syariah, serta peran PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini memaparkan secara deskriptif pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi tempat dilakukannya studi, teknik penentuan informan, metode pengumpulan data lapangan, serta tahapan analisis data yang digunakan dalam memahami fenomena yang diteliti. Variabel penelitian yang diukur dan metode analisis data yang digunakan untuk mengolah informasi juga akan diuraikan.

Bab IV: Penyajian Data dan Analisis

Bab ini akan memaparkan hasil dari penelitian ini menyajikan data mengenai tingkat literasi yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis informasi dari informan di kalangan masyarakat penerima PKH di Desa Kubu. Analisis akan dilakukan guna mengetahui berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah serta hubungan antara literasi dan inklusi keuangan syariah dan kesejahteraan masyarakat.

Bab V: Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan usulan yang dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan

literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan masyarakat penerima PKH. Saran juga akan ditujukan kepada pemerintah dan institusi keuangan dalam rangka mendukung upaya peningkatan efektivitas program literasi keuangan.